

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR TEMA 9
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *FILPPED CLASSROOM*
BERBANTU APLIKASI *GOOGLE CLASSROOM*
PADA KELAS 5 SDN 3 KEBONGEMBONG**

Rendi Tri Prakoso

Mahasiswa PPG Prajab Universitas PGRI Semarang

Sumarno

Dosen Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

Alimuddin Aziz

Guru Pamong

ABSTRAK

*Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Tema 9 dengan menggunakan model *Filpped Classroom* Berbantu Aplikasi *Google Classroom* Pada Kelas 5 SDN 3 Kebongembong Tahun Ajaran 2020/2021 PTK PPG SD PraJabatan Tahun 202 Dosen pengampu Drs. Sumarno, M.Pd. dan Alimuddin Aziz, M.Pd. Guru pamong tahun 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 3 Kebongembong yang berjumlah 13 anak yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Sedangkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Filpped Classroom* berbantu aplikasi *Google Classroom* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada tema 9 bagi siswa kelas 5 SDN 3 Kebongembong, Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil tes belajar siswa dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan pengamatan menunjukan Peningkatan hasil belajar dan motivasi setiap siklusnya dari 92% dan hasil observasi sebesar 83%, bisa dikatakan menggunakan Model *Filpped Classroom* Berbantu Aplikasi *Google Classroom* dikatakan signifikan meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.*

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Motivasi, Model *Filpped Classroom*, Tema, dan *Google Classroom**

PENDAHULUAN

Terhitung mulai April tahun 2020, Indonesia menghadapi sebuah pandemik penyakit virus Covid-19. Adanya virus ini yang semakin menyebar dengan luas secara cepat maka organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan *Corona Virus Disease (Covid-19)* sebagai pandemi (Sohrabi, et, al 2020). mendorong penelitian ini adalah motivasi siswa dan hasil belajar siswa kelas V SD N 3 Kebongembong. Hal tersebut disebabkan covid 19 memaksa anak untuk belajar di rumah sehingga siswa bosan, kurang bersemangat karena kurangnya pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran, serta pembelajaran yang terkesan jenuh dalam memperhatikan pembelajaran.

Kenyataannya dalam pembelajaran di kelas dihadapkan pada suatu masalah yang menghambat keberhasilan proses pembelajaran. Permasalahan penelitian ini berawal dari perolehan hasil belajar Tema 9 siswa kelas 5 SD N Cebongan 01 Salatiga pada muatan IPS, Bahasa Indonesia, dan Ppkn yang masih kurang memuaskan. Hal ini dibuktikan dari 21 siswa hanya 38% yaitu 8 siswa yang mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65, sedangkan 62% yaitu 13 siswa nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM). Hasil belajar Tema 9 yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat dilihat dari kondisi pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas Memperhatikan rendahnya hasil terutama materi hasil belajar Tema 9 siswa kelas v sdn kebongon 01 salatiga pada muatan ips, bahasa indonesia, dan ppkn yang masih kurang memuaskan, maka peneliti mengambil judul "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Tema 9 Dengan Menggunakan Model Filpped Classroom Berbantu Aplikasi Google Classroom Pada Kelas 5 Sdn 3 Kebongembong Tahun Ajaran 2020/2021"

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan di SDN 3 Kebongembong, Kecamatan pageruyung Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah pada semester genap bulan April- Mei subjek pada penelitian ini adalah 13 siswa kelas V. SDN 3 Kebongembong Kegiatan penelitian dilakukan dengan tiga siklus dengan setiap siklus dengan 2 kali pertemuan. Adapun prosedur yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas yaitu: 1) refleksi awal, 2) menyusun perencanaan, 3) pelaksanaan tindakan, 4) observasi, 5) refleksi.

SIKLUS III

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan instrumen pedoman, lembar observasi, dokumentasi dan tes tertulis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari kegiatan pengamatan yang dilakukan saat kegiatan berlangsung dengan penggunaan pedoman observasi yang kemudian dijabarkan dalam kalimat deskriptif. Data kuantitatif diperoleh dari tes tertulis secara online dengan memanfaatkan google formulir sebagai data hasil belajar siswa dan membandingkan data siklus I, siklus II, dan siklus III.

Menghitung Nilai Rata-Rata

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai semua siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Menghitung Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal

$$p = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Klasikal Data Kuantitatif

Tingkat Keberhasilan %	Kualifikasi
>80%	Sangat Baik
60-79%	Baik
40-59%	Cukup
20-39%	Kurang
< 20%	Sangat Kurang

Dalam penelitian ini kualifikasi tingkat keberhasilan belajar siswa diartikan dalam kategori sangat baik (>80%), baik (60-79%), cukup (40-59%), kurang (20-39%) dan sangat kurang (<20%).

HASIL DAN PEMBAHASAN (70%)

Hasil penelitian tindakan kelas Menggunakan Model Flipped Classroom Berbantu Aplikasi Google Classroom untuk meningkatkan Motivasi dan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil lembar observasi keaktifan siswa, hasil belajar siswa,. Proses pembelajaran daring dengan model Model Flipped Classroom Berbantu Aplikasi Google Classroom dilakukan dalam tiga siklus dengan setiap siklus dilaksanakan dengan dua kali pertemuan.

Pra Siklus

Pra siklus dilakukan pada siswa kelas V SDN 3 Kebongembong dengan jumlah 13 siswa. Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada tanggal 15 April 2021. Sebelum penelitian dilakukan kegiatan observasi di kelas V SDN 3 Kebongembong. Kegiatan ini berfungsi untuk mengetahui kondisi sebenarnya saat siswa mengikuti proses pembelajaran. Berikut hasil observasi di kelas V SDN 3 Kebongembong di dapatkan hasil bahwa kegiatan pembelajaran saat ini adalah pembelajaran daring yang dilakukan melalui belajar dari rumah dengan pengawasan orang tua, materi dan tugas diberikan melalui whatsapp, media yang digunakan buku dan gambar, untuk kendala penyampaian materi kurang maksimal pada pembelajaran tematik karena sarana dan prasarana sekolah kurang mendukung dan tidak bisa bertatap muka langsung sehingga pembelajaran sulit dilakukan. Model yang diterapkan juga belum menjadikan siswa aktif memahami sendiri materi yang di ajarkan. Hal ini mengakibatkan hasil belajar yang rendah. Guru belum mencoba model yang dapat mengaktifkan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terutama Model Flipped Classroom Berbantu Aplikasi Google Classroom. Berikut hasil yang diperoleh pada pra siklus yang disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Kondisi Awal

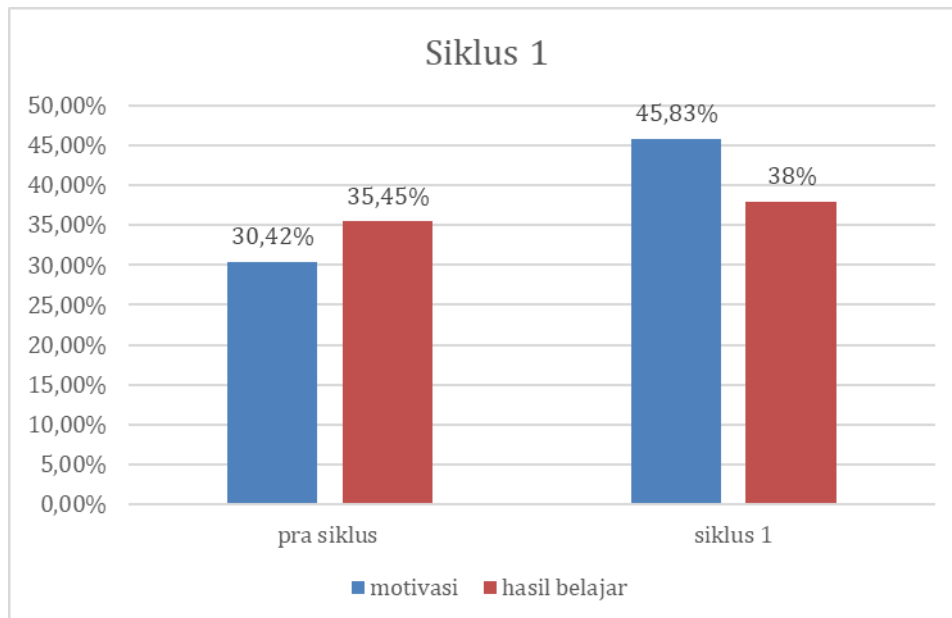
Variable	Indikator	Data awal
Motivasi	Menyanggah danmenyetujui Pertanyaan	30,42%
	Mengerjakan Soal	
	Menjawab danmengajukan Pertanyaan	
Hasil Belajar	Hasil Belajar Tema 9	35,45%

Jumlah frekuensi anak yang telah tuntas KKM dengan jumlah frekuensi anak yang belum tuntas KKM masih lebih tinggi jumlah frekuensi anak yang belum tuntas KKM. Hal itu dapat terjadi karena banyak faktor. Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu kurangnya semangat dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, siswa kurang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, belum memanfaatkan model pembelajaran tertentu, dan kurangnya pemanfaatan benda kongkret sebagai media pembelajaran Berdasarkan faktor-faktor penghambat pembelajaran yang ditemukan dikelas maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa dalam Ulangan Harian (UH) kelas V SDN 3 Kebongembong materi tema berada pada kategori kurang. Berdasarkan kegiatan observasi, keaktifan siswa dalam pembelajaran daring juga kurang.

Hasil Siklus I

Penelitian yang dilaksanakan di kelas V SDN 3 Kebongembong dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Peneliti di sini bertindak sebagai pengajar. Pada siklus 1 pelaksanaan tindakan dilakukan tanggal 17 April 2021 dengan materi tema 9 subtema 1 pembelajaran ke

3. Sebelum dilakukan pelaksanaan pembelajaran dilakukan persiapan perencanaan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring melalui WG. Setelah dilakukan pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan Model *Flipped Classroom* Berbantu Aplikasi *Google Classroom* dan WG menunjukkan bahwa di dalam kegiatan pembelajaran di kelas secara daring dengan menggunakan proses beberapa siklus didapatkan peningkatan Motivasi siswa untuk belajar. Di awal kegiatan pembelajaran atau pra siklus masih banyak siswa yang lebih memilih untuk bermain sendiri, melamun, mengantuk dan melakukan kegiatan sendiri dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru serta tidak semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun setelah dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Model *Flipped Classroom* Berbantu Aplikasi *Google Classroom* siswa lebih aktif untuk ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran diaplikasikan bersama guru. Hal itu ditunjukkan dengan berkurangnya jumlah siswa yang melamun, mengantuk atau bahkan bermain sendiri. Penggunaan media menjadikan banyak siswa untuk tertarik dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Semua siswa aktif dalam kegiatan berkelompok dan kegiatan lain dalam pembelajaran di kelas.



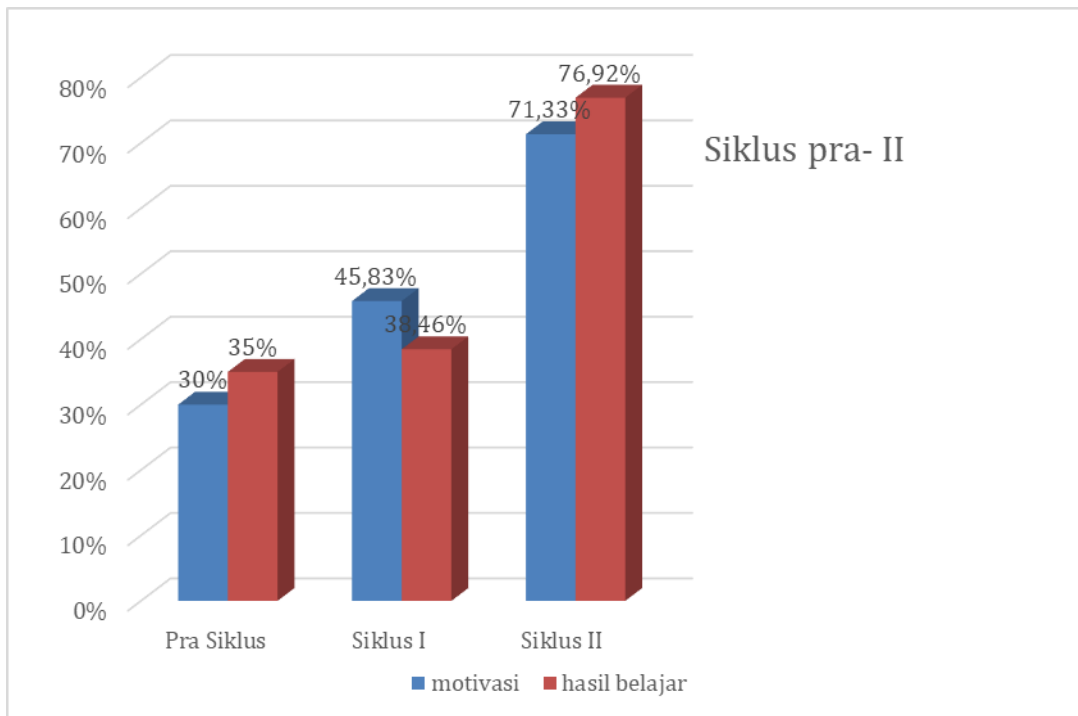
Gambar 1. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus 1

Dari diagram tersebut di atas kita ketahui, bahwa nilai terendah sudah mengalami peningkatan dari Pra Siklus nilai 30 % menjadi 40%. Nilai tertinggi naik dari 35 % yang tuntas menjadi 38 % yang tuntas.

Hasil Siklus II

Pada siklus II pelaksanaan tindakan dilakukan tanggal 22 April 2021 dengan materi tema 9 sub tema 2 pembelajaran ke 4. Sebelum dilakukan pelaksanaan pembelajaran dilakukan persiapan perencanaan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring melalui web meet dilaksanakan Aplikasi *Google Classroom* hasil refleksi pada siklus 1. Setelah di pembelajaran daring menggunakan Model *Flipped Classroom* Berbantu Aplikasi *Google Classroom* menunjukkan bahwa di dalam kegiatan pembelajaran di kelas secara daring dengan menggunakan proses beberapa siklus didapatkan peningkatan Motivasi siswa. Kondisi awal dalam pembelajaran guru belum

menggunakan model pembelajaran tertentu. Pada siklus 1, guru sudah melaksanakan tindakan dengan sudah menggunakan model Flipped Classroom pembelajaran secara daring menggunakan WG dan pada siklus II pembelajaran dilaksanakan dengan Aplikasi Google Classroom didalamnya ada berbagai latihan soal, bahan dan media pembelajaran. Berdasarkan observasi yang menjadi observersor menunjukkan adanya peningkatan baik dalam kegiatan pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari aktifitas kegiatan belajar mengajar yang terlihat dari pra siklus dan siklus I dan siklus II berkaitan dengan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan hasil belajar dapat dijabarkan berikut ini.



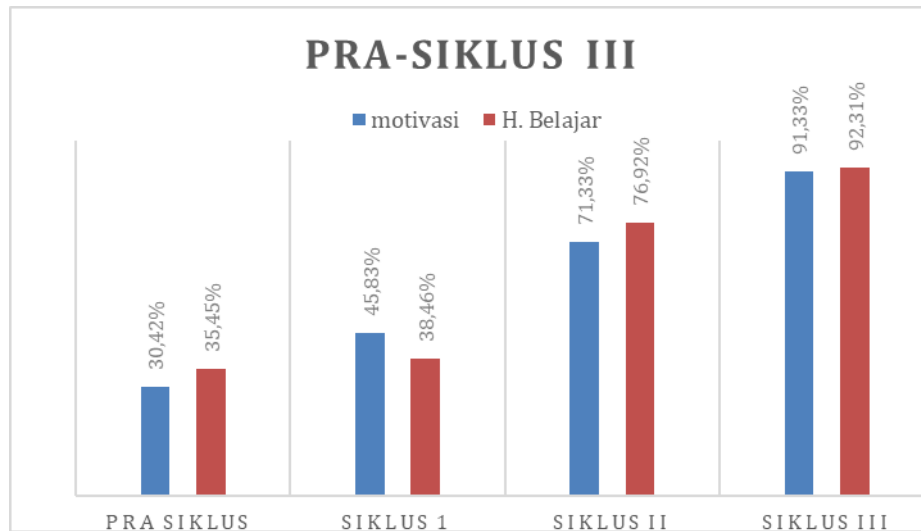
Gambar 2. Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus II

Dari diagram tersebut di atas kita ketahui, bahwa nilai terendah sudah mengalami peningkatan dari Siklus 1 ke Siklus 2 yaitu 45,83 menjadi 71,33 dan hasil ketuntasan belajar dari Siklus 1 ke Siklus 2 yaitu 38,46 % menjadi 76,92%.

Hasil Siklus III

Pada siklus III pelaksanaan tindakan dilakukan tanggal 26 April 2021 dengan materi tema 9 sub tema 3 pembelajaran ke 4. Sebelum dilakukan pelaksanaan pembelajaran dilakukan persiapan perencanaan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring melalui menggunakan Flipped Classroom Berbantu Aplikasi Google Classroom. Setelah dilakukan pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan menggunakan Model Flipped Classroom Berbantu Aplikasi Google Classroom menunjukkan bahwa kondisi awal dalam pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran tertentu. Pada siklus 1, guru sudah melaksanakan tindakan dengan sudah menggunakan model menggunakan Model Flipped Classroom Berbantu Aplikasi WA secara daring menggunakan aplikasi web meeting dilanjutkan dengan siklus II dan siklus III. Berdasarkan observasi dan pengamatan teman sejawat yang menjadi observersor menunjukkan adanya

peningkatan baik dalam kegiatan pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari aktifitas kegiatan belajar mengajar yang terlihat, siklus I, siklus II dan siklus III berkaitan dengan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan hasil belajar dapat dijabarkan berikut ini.



Gambar 3. Motivasi dan Hasil Belajar Siklus 1, Siklus II, dan Siklus III

Dari diagram tersebut di atas kita ketahui, bahwa motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari Pra Siklus, Siklus 1, Siklus II dan Siklus III dari nilai 30,42%,45.83%,71,33%, menjadi 91,33% pada siklus III. Ketuntasan hasil belajar siswa naik dari 35,45%,38,46%,76,92% menjadi 92,31% pada siklus III. Segingga hasil pengamatan dan tes siswa dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran pada siklus III sangat optimal melampui target penelitian, oleh karena itu peneliti merencanakan untuk meng hentikan di siklus III karena sudah mengalami kenaikan yang signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model *Filpped Classroom* Berbantu Aplikasi *Google Classroom* dapat meningkatkan Motivasi dan hasil belajar tema siswa kelas V SD N 3 Kebongembong Pageruyung Kendal semester genap tahun pelajaran 2020/2021.Penerapan penggunaan Model *Filpped Classroom* Berbantu Aplikasi *Google Classroom* dalam pembelajaran berpengaruh dalam meningkatkan Motivasi dan kreatifitas peserta didik sehingga hasil belajar dapat meningkat serta tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, meningkatkan keefektifan waktu, dalam proses pembelajaran, peserta didik merasa senang dan terkeaktifan, dan hasil belajar siswa meningka

DAFTAR PUSTAKA

Abie, Rahmawati Sarizki and Mulyani, Endang (2019) Efektivitas Penggunaan Google Classroom Berbasis Easy Adjustment dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta. S2 thesis, Program Pascasarjana.

- Adhitiya, E.N., Prabowo, A. dan Arifuddin, R. 2015. Studi Komparasi Model Pembelajaran Traditional Flipped Classroom dengan Peer Instruction Flipped terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Unnes Journal of Mathematics Education* 4.
- Arikunto, S.(2010). Penelitian tindakan. Yogyakarta: Aditya Media.
- Irna Septiani Maolidah, Toto Ruhimat, dan Laksmi Dewi, "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Educational Technologia* 3, no. 2 (1 Agustus 2017): 5, <http://ejournal.upi.edu/index.php/edutechnologia/article/view/9147.>, hal. 5.
- Kemendikbud. (2014). Permendikbud No. 103 tentang pedoman pelaksanaan pembelajaran. Jakarta: Kemendikbud.
- Luluk Munfaridah, "Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Untuk Melatih Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), hal. 10–11, <http://digilib.uinsby.ac.id/21340/>.
- M. Eko Arif Saputra, "Efektivitas Model Flipped Classroom Menggunakan Video Pembelajaran Matematika Terhadap Pemahaman Konsep.
- Noveandini, R., & Wulandari, M. S. (2010). Pemanfaatan Media Pembelajaran Secara Online (E-learning) Bagi Wanita Karir Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Fleksibilitas Pemantauan Kegiatan Belajar Anak Siswa/i Sekolah Dasar. In Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI).
- Novianti, N. R. (2011). Kontribusi pengelolaan laboratorium dan motivasi belajar siswa terhadap efektivitas proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan MIPA*. Edisi khusus, 1, 158-166.
- Rimbarizki, R. (2017). Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. *J+ PLUS UNESA*, 6(2).
- Ririn Hendrawati¹, Henny Dewi Koeswanti², Elvira Hosein Radia³. PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMA 9 MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY PADA SISWA KELAS 5 SDN CEBONGAN 01 SALATIGA SEMESTER II TAHUN 2018/2019; *Jurnal Basicedu* Volume 3 Nomor 1 Tahun 2019 Halaman 112-117 *JURNAL BASICEDU Research & Learning in Elementary Education* <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Slameto. 2010. Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2014. Cooperative learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto,Ahmad.2013.TeoriBelajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar.Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Taksonomi Bloom-Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, dari <http://id.wikipedia.org/wiki/TaksonomiBloom> diakses tanggal 13 Januari 2016.
- Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2013). Pengaruh problem-based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2).
- Yani Fitriyani¹, Irfan Fauzi², Mia Zultrianti Sari³, Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19: *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil*

Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/index>.

Yeni Apriyanti, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Flipped Classroom Pada Materi Getaran Harmoni", (Program Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2017), hal. 8-9.